

Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Hadis Terhadap Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren

Miftah Nurul Ma'arif

STITNU Al Farabi Pangandaran; miftahnurul@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 05 No 1 January 2026

Hal : 1-18

<https://doi.org/10.62515/staf.v5i1.1065>

Received: 10 January 2026

Accepted: 22 January 2026

Published: 31 January 2026

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract ;

This study aims to determine the influence and contribution of the management of the hadith memorization program on the religious character of students at the Miftahul Falah Cantigi Islamic Boarding School, Cikalong, Tasikmalaya. This study uses a quantitative approach with an ex post facto method. A sample of 52 students was determined using the Slovin formula from a population of 110 people, with a probability sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with the help of SPSS version 27. This study encourages Islamic boarding school managers to develop a professional and sustainable hadith memorization program. These findings can also be a reference for educational institutions and related agencies in developing a character education model based on Islamic values. The uniqueness of this study lies in the quantitative measurement of the management of the hadith memorization program, not the Al-Quran memorization, and its relationship with the religious character of students in the context of Islamic boarding school education. The results of the analysis indicate that the management of the hadith memorization program has a positive and significant effect on the religious character of students, with a significance value of 0.001 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.388 indicates that 38.8% of the variation in religious character is explained by program management, while the remainder is influenced by other factors. The program, which is implemented in a structured and efficient manner, has been proven to strengthen the students' faith, worship, morals, and socio-religious life.

Keywords ; Program Management, Memorization of Hadith, Religious Character

Abstrak ;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya kontribusi manajemen program tahfidz hadis terhadap karakter religius santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi, Cikalong, Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Sampel sebanyak 52 santri ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi 110 orang, dengan teknik probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 27. Penelitian ini mendorong pengelola pesantren untuk mengembangkan program tahfidz hadis secara profesional

dan berkelanjutan. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dan instansi terkait dalam menyusun model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Keunikan penelitian ini terletak pada pengukuran kuantitatif terhadap manajemen program tahfidz hadis, bukan tahfidz Al-Quran dan hubungannya dengan karakter religius santri dalam konteks pendidikan pesantren. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz hadis berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius santri, dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,388 menunjukkan bahwa 38,8% variasi karakter religius dijelaskan oleh manajemen program, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Program yang dijalankan secara terstruktur dan efisien terbukti memperkuat aspek akidah, ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial keagamaan santri.

Kata Kunci ; *Manajemen Program, Tahfidz Hadis, Karakter Religius*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam membentuk karakter generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi. Pergeseran nilai moral dan spiritual remaja tampak semakin mengkhawatirkan, tercermin dari meningkatnya kasus perundungan, kenakalan remaja, serta kejahatan siber (Putra et al., 2025). Studi Amalianita et al. (2023) melaporkan bahwa Indonesia menempati peringkat kelima dari 78 negara dalam hal prevalensi perundungan di sekolah, dengan 41,1% siswa mengaku pernah menjadi korban kekerasan fisik, verbal, atau daring. Selain itu, tingginya angka penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga radikalisme di kalangan remaja menunjukkan lemahnya pembentukan karakter religius secara sistematis dalam institusi pendidikan.

Kondisi ini memperkuat urgensi pendidikan karakter melalui pendekatan agama sebagai strategi preventif sekaligus kuratif. Pendidikan agama memiliki posisi sentral dalam membentuk kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia (Zauhara & Mustofa, 2023). Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اِمَامُ الصَّلٰوةِ وَاَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهٍ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. (QS. Lukman: 17).

Surah Luqman ayat 17 menggambarkan pesan moral universal melalui pendekatan Luqman kepada anaknya, yang mengajarkan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, serta kesabaran sebagai fondasi pembentukan karakter. Quraish Shihab (2012) menafsirkan bahwa pendidikan agama dalam ayat tersebut mengandung nilai penguatan tauhid dan keteladanan dalam mendidik generasi. Dalam konteks ini, program tahfidz menjadi salah satu strategi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif

hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ketauhidan, ibadah, dan akhlak secara aplikatif.

Program tahfidz hadis, sebagai bagian dari pendidikan Islam, menempati posisi strategis dalam penguatan karakter religius. Berbeda dengan tahfidz Al-Qur'an yang lebih banyak diteliti, kajian mengenai tahfidz hadis dan dampaknya terhadap karakter santri masih relatif terbatas. Padahal, hadis sebagai sumber hukum Islam kedua tidak hanya mengandung nilai tekstual, tetapi juga dimensi etis dan spiritual yang dapat membentuk perilaku keberagamaan. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada kualitas manajemennya. Kasus-kasus penyimpangan moral bahkan kekerasan di pesantren tahfidz, seperti yang dilaporkan oleh Sachmaso et al. (2024) dan BNPT (2017), menunjukkan bahwa hafalan semata tanpa manajemen dan pembinaan karakter yang terstruktur belum tentu menghasilkan output religius yang diharapkan.

Studi terdahulu telah menyinggung peran manajemen tahfidz dalam pendidikan karakter. Hartani (2022) dan Ibrahim et al. (2023) menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkontribusi positif terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada tahfidz Al-Qur'an, dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang belum menyentuh secara mendalam aspek kuantitatif hubungan kausal. Selain itu, perbedaan konteks pendidikan antara sekolah formal dan pesantren juga mempengaruhi variabel lingkungan, pendekatan pengajaran, dan pola interaksi pembinaan karakter.

Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi menjadi objek yang relevan untuk dikaji karena mengembangkan program tahfidz hadis dengan pendekatan terpadu. Tidak hanya menekankan hafalan, pesantren ini menerapkan manajemen yang terstruktur melalui proses setoran, muroja'ah, serta pelatihan keterampilan spiritual dan sosial. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menumbuhkan sikap religius yang kuat, seperti kesabaran, disiplin, dan kepedulian sosial. Namun, belum ada penelitian kuantitatif yang secara sistematis menguji pengaruh manajemen program tahfidz hadis terhadap karakter religius santri di lingkungan ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kuantitatif mengenai pengaruh manajemen program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi. Manajemen program tahfidz dalam konteks ini meliputi berbagai aspek penting, seperti ketepatan waktu, kesesuaian

anggaran, kualitas hasil, tingkat kepuasan pemangku kepentingan, pencapaian tujuan organisasi, keberlanjutan program, efektivitas pengelolaan risiko, serta pelajaran yang diperoleh dari implementasi program. Karakter religius yang dikaji dipahami sebagai entitas multidimensi yang mencakup aspek aqidah (keyakinan), ibadah (syariah), akhlak (moral dan etika), serta perilaku sosial-keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan penulis terhadap tema ini berangkat dari pentingnya pembinaan karakter religius dalam lingkungan pesantren, khususnya melalui pendekatan sistemik dalam pengelolaan program tahfidz hadis.

Dengan pendekatan tersebut, Maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: Sejauh mana dan seberapa besar pengaruh manajemen program tahfidz hadis terhadap pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi?. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menilai dan mengukur dampak manajemen program tahfidz hadis terhadap pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi secara kuantitatif.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2023). Berdasarkan latar belakang dan pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh manajemen program tahfidz hadis terhadap karakter religius santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh manajemen program tahfidz hadis terhadap karakter religius santri di Pondok pesantren Miftahul Falah.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji permasalahan secara sistematis, terukur, dan objektif. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2023), pendekatan ini berlandaskan filsafat positivisme yang menekankan pengukuran objektif dan analisis data numerik. pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel secara numerik serta analisis statistik guna mengungkap hubungan antarvariabel.

Adapun metode yang digunakan adalah metode *ex post facto*, yaitu metode penelitian kuantitatif non-eksperimental yang bersifat kausal-komparatif, di mana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas karena peristiwa atau kondisi tersebut telah terjadi sebelumnya (Yusuf, 2017). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh manajemen program tahfidz hadis (sebagai variabel independen) terhadap karakter religius santri (sebagai variabel dependen) berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui instrumen kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi yang berlokasi di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya, dengan total sebanyak 110 santri, terdiri dari 43 santri laki-laki dan 67 santri perempuan. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai acuan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0.10^2)}$$

$n = 52.38$ dibulatkan menjadi 52

Keterangan:

n : Ukuran sampel yang dicari

N : Ukuran populasi

e : Persentase kelonggaran tidak telitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10% (0,1).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Salah satu jenis teknik ini adalah *simple random sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan lapisan atau strata dalam populasi (Nuryadi et al., 2017).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Manajemen Program	Manajemen program adalah pengelolaan sekumpulan proyek	1. Ketepatan waktu (<i>on-time delivery</i>) 2.	<i>Likert</i>

2	Tahfidz Hadis (x)	yang saling terkait untuk mencapai tujuan strategis yang lebih besar (Kerzner, 2022). Manajemen program dalam konteks pendidikan merupakan proses penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam mengelola berbagai kegiatan pendidikan, baik dalam satuan pendidikan maupun jenis pendidikan tertentu (Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, 2018).	3. Sesuai Anggaran (<i>within budget</i>) 4. Kualitas hasil (<i>quality of deliverables</i>) 5. Kepuasan pemangku kepentingan (<i>stakeholder satisfaction</i>) 6. Pencapaian tujuan bisnis/organisasi (<i>business objectives met</i>) 7. Keberlanjutan (<i>sustainability</i>) 8. Manajemen risiko (<i>risk management</i>) 9. Pelajaran yang dipetik (<i>lessons learned</i>)	
	Karakter Religius (y)	Karakter religius adalah perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Al-Ghazali, 2004). Dalam konteks keislaman, karakter religius menjadi manifestasi dari keyakinan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, yang diejawantahkan dalam bentuk ibadah, akhlak, serta interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan (Abidin et al., 2019)	1. Keyakinan (<i>aqidah</i>) 2. Ibadah (<i>syariah</i>) 3. Etika dan moral (<i>akhlak</i>) 4. Sosial keagamaan	<i>Likert</i>

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner (angket). Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan cara menyebarkan sejumlah pernyataan tertulis kepada para responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan tingkat

kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap setiap pernyataan yang disampaikan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah skala *Likert*, yang memiliki rentang nilai dari 1 sampai 5. Adapun skala *likert* yang digunakan dengan pembobotan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala *Likert* Pengukuran

No	Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2023

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 27 for Windows*. Tahapan awal penelitian ini melibatkan pengujian instrumen, mencakup uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan menilai sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan konstruk yang diukur, sehingga hasilnya benar-benar mencerminkan realitas yang dimaksud. Uji reliabilitas berfungsi mengukur konsistensi jawaban responden terhadap item yang disajikan, untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan bersifat stabil dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2023).

Instrumen yang telah terbukti valid dan reliabel kemudian diuji lebih lanjut melalui serangkaian uji asumsi klasik sebagai syarat dalam penerapan regresi linier sederhana. Uji normalitas bertujuan memastikan bahwa data memiliki distribusi normal, yang menjadi dasar penting dalam validitas hasil analisis regresi. Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang konsisten dan linier dengan variabel dependen, sehingga memperkuat kelayakan model yang digunakan. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual bersifat seragam, guna menghindari pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas dalam model regresi (Hanief & Himawanto, 2017).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diawali dengan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah Manajemen Program Tahfidz Hadis berpengaruh secara signifikan

terhadap pembentukan karakter religius santri. Setelah itu, dilakukan uji regresi linier sederhana untuk melihat arah dan besarnya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y' = a + bX$, di mana Y' merupakan prediksi karakter religius, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh Manajemen Program Tahfidz Hadis (X) terhadap karakter religius (Y).

Analisis diperkuat dengan uji koefisien determinasi (R^2) guna mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai hubungan antara kedua variabel secara kuantitatif (Sihabudin et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Program Tahfidz Hadis	52	65,00	94,00	82,2885	6,23506
Karakter Religius	52	67,00	94,00	84,3846	6,92014
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Merujuk pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel Manajemen Program Tahfidz Hadis memiliki jumlah data (n) sebanyak 52 responden, dengan nilai minimum sebesar 65,00 dan maksimum 94,00. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,29 dengan standar deviasi sebesar 6,24. Sementara itu, variabel Karakter Religius juga terdiri dari 52 data, dengan nilai minimum 67,00 dan maksimum 94,00. Rata-rata skor variabel ini adalah 84,38 dan memiliki standar deviasi sebesar 6,92.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen data yang digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2023), suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05 dan nilai korelasi Pearson menunjukkan angka positif. Namun, apabila nilai signifikansi tetap di bawah 0,05 tetapi korelasinya negatif, maka item tersebut tidak dianggap valid. Sementara itu, jika nilai signifikansi melebihi angka 0,05, item dinyatakan tidak valid terlepas dari arah korelasinya.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Manajemen Program Tahfidz Hadis	X.1	0,002	Valid
	X.2	<0,001	Valid
	X.3	0,023	Valid
	X.4	0,025	Valid
	X.5	0,03	Valid
	X.6	0,032	Valid
	X.7	<0,001	Valid
	X.8	<0,001	Valid
	X.9	<0,001	Valid
	X.10	<0,001	Valid
	X.11	<0,001	Valid
	X.12	<0,001	Valid
	X.13	<0,001	Valid
	X.14	<0,001	Valid
	X.15	0,004	Valid
	X.16	0,002	Valid
	X.17	0,02	Valid
	X.18	0,021	Valid
	X.19	0,015	Valid
	X.20	0,021	Valid
Karakter Religius	Y.1	<0,001	Valid
	Y.2	<0,001	Valid
	Y.3	<0,001	Valid
	Y.4	0,025	Valid
	Y.5	<0,001	Valid
	Y.6	<0,001	Valid
	Y.7	<0,001	Valid
	Y.8	<0,001	Valid
	Y.9	<0,001	Valid
	Y.10	0,001	Valid
	Y.11	0,011	Valid
	Y.12	<0,001	Valid
	Y.13	<0,001	Valid
	Y.14	<0,001	Valid
	Y.15	<0,001	Valid
	Y.16	<0,001	Valid
	Y.17	<0,001	Valid
	Y.18	0,002	Valid
	Y.19	0,033	Valid
	Y.20	<0,001	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Seluruh item pada Variabel X dan Y menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan korelasi *Pearson* yang positif. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur Variabel X dan Y dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan menilai konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil saat digunakan berulang kali dalam kondisi serupa (Sugiyono, 2023). Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27 menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Yusuf (2017), instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,60, maka instrumen dianggap tidak reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Manajemen Program Tahfidz Hadis	0,763	20	Reliabel
Karakter Religius	0,821	20	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Nilai *Cronbach's Alpha* variabel X sebesar 0,763 dan Variabel Y sebesar 0,821, lebih tinggi dari 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pada Variabel X dan Y dinyatakan reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, yang merupakan syarat penting dalam analisis statistik inferensial seperti regresi dan uji hipotesis. Menurut Hanief & Himawanto, (2017) data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, dan tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5,41232211
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.058
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi taraf signifikansi 0,05 (yaitu $0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Pengujian dilakukan dengan SPSS versi 27 menggunakan nilai *Deviation from Linearity*. Menurut Hanief & Himawanto, (2017) hubungan antar variabel dianggap linear jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan tidak linear jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KR * MPTH	Between Groups	(Combined)	1576,308	21	75,062	2,600	,008
		Linearity	948,353	1	948,353	32,853	,000
		Deviation from Linearity	627,955	20	31,398	1,088	,408
	Within Groups		866,000	30	28,867		
	Total		2442,308	51			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Hasil yang tercantum dalam Tabel 7, pengujian linearitas dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from Linearity*. Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,408. Karena nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,408 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen Manajemen Program Tahfidz Hadis (X) dan variabel dependen Karakter Religius (Y).

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode Glejser menggunakan SPSS versi 27. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan sebaliknya, jika kurang dari 0,05, terdapat indikasi heteroskedastisitas (Hanief & Himawanto, 2017).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,473	10,130		2,712	,009
	MPTH	,692	,123	,623	5,634	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* melalui SPSS 27, diperoleh nilai Sig. 0,064 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas.

7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menilai sejauh mana variabel Manajemen Program Tahfidz Hadis (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap Karakter Religius (Y). Pengujian dilakukan dengan SPSS pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis yang diuji yaitu H_a , yang menyatakan adanya pengaruh signifikan, dan H_0 , yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_a diterima, sehingga variabel X terbukti berpengaruh signifikan terhadap Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.473	10.130		2.712	.009
	Manajemen Program Tahfidz Hadis	.692	.123	.623	5.634	<.001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji t adalah < 0,001. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji signifikansi parameter individual, hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak dengan mempertimbangkan nilai signifikansi dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 (< 0,001 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa Manajemen Program Tahfidz Hadis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi

8. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, termasuk kekuatan dan arah hubungan antar keduanya. Menurut Sihabudin et al., (2021) Pengaruh dinyatakan signifikan jika nilai Sig. < 0,05, dan tidak signifikan jika nilai Sig. > 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.473	10.130		2.712	.009
	Manajemen Program Tahfidz Hadis	.692	.123	.623	5.634	<.001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 10 di atas, diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = 27,473 + 0,692X$

Keterangan:

- Nilai konstanta (a) sebesar 27,473 berarti bahwa jika nilai Manajemen Program Tahfidz Hadis adalah 0, maka nilai Karakter Religius diperkirakan sebesar 27,473.
- Koefisien regresi Variabel X (b) sebesar 0,692 menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor Manajemen Program Tahfidz Hadis sebesar satu satuan akan meningkatkan skor Karakter Religius sebesar 0,692.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Manajemen Program Tahfidz dan pembentukan karakter religius santri.

9. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang disimbolkan dengan R^2 , pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali, (2016) semakin kecil nilai R^2 atau semakin mendekati nol, maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 100%, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.376	5.466

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Tabel di atas memperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,632, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara Manajemen Program Tahfidz Hadis dan Karakter Religius. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) tercatat sebesar 0,388, yang dapat diartikan bahwa variabel Manajemen Program Tahfidz Hadis mampu menjelaskan 38,8% variasi yang terjadi pada Karakter Religius santri. Adapun sisanya, yaitu sebesar 61,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data, manajemen program tahfidz hadis terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara statistik terdapat hubungan yang kuat antara efektivitas manajemen program dan pembentukan karakter religius santri. Temuan ini menunjukkan bahwa proses manajerial yang diterapkan tidak hanya bersifat administratif, melainkan memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku dan pembentukan kepribadian santri.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,388 mengindikasikan bahwa 38,8% variasi dalam karakter religius santri dapat dijelaskan oleh kualitas manajemen program tahfidz hadis. Persentase ini tergolong substansial, terutama dalam konteks penelitian sosial yang melibatkan berbagai faktor psikososial. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen program memiliki peran struktural dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan. Ketika aspek-aspek manajemen seperti ketepatan waktu pelaksanaan, kedisiplinan, efisiensi penggunaan anggaran, serta evaluasi yang berkelanjutan diterapkan secara konsisten, maka hal tersebut berdampak langsung pada penguatan aspek keyakinan, ibadah, dan akhlak santri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ibrahim et al., (2023) yang menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya dengan koefisien determinasi sebesar 23,2%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hartani, (2022) juga menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz

Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berkontribusi positif dalam membentuk karakter santri, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kejujuran. Hal ini memperkuat bukti bahwa penerapan fungsi-fungsi manajerial yang efektif dalam program tahfidz memiliki dampak nyata terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, manajemen program yang sistematis dan terarah, seperti diungkapkan Irpan Ilmi, et. al (2025) berperan penting dalam meningkatkan kualitas religiusitas dan akhlak mulia di kalangan santri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori manajemen program menurut Harold Kerzner yang menyatakan bahwa efektivitas pencapaian tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh proses manajemen yang sistematis dan terukur melalui indikator-indikator seperti ketepatan waktu pelaksanaan program, kesesuaian anggaran, kualitas hasil, kepuasan pemangku kepentingan, pencapaian tujuan organisasi, keberlanjutan program, manajemen risiko, serta pelajaran yang dipetik dari pelaksanaan program (Kerzner, 2022).

Program tahfidz hadis di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi terbukti telah dirancang dan dijalankan dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut secara menyeluruh. Pelaksanaan program dilakukan secara tepat waktu melalui jadwal hafalan harian dan mingguan yang konsisten, pengelolaan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan operasional, kualitas hasil ditunjukkan melalui capaian hafalan dan prestasi santri, serta tingkat kepuasan pemangku kepentingan tercermin dari dukungan orang tua dan guru terhadap program ini. Program ini dirancang dengan arah tujuan yang jelas, berkelanjutan, dan adaptif terhadap risiko melalui *muroja'ah* intensif serta evaluasi berkala yang bersifat reflektif. Dengan demikian, program tahfidz hadis ini tidak hanya berorientasi pada target hafalan semata, tetapi juga terintegrasi secara manajerial untuk membentuk karakter religius santri secara optimal.

Dalam perspektif keislaman, keberhasilan manajemen program tahfidz hadis dalam membentuk karakter religius santri selaras dengan pandangan Al-Ghazali (2004) yang menekankan pentingnya pembinaan akhlak sebagai inti dari pendidikan Islam. Karakter religius tidak hanya mencakup aktivitas ritual semata, tetapi juga menyangkut pembentukan keyakinan (akidah), pelaksanaan ibadah secara benar (syariah), perilaku yang sesuai dengan tuntunan moral Islam (akhlak), serta interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Program tahfidz hadis di

Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi terbukti mendorong terbentuknya sifat disiplin, kesabaran, ketekunan, serta keikhlasan dalam diri santri.

Kondisi ini mencerminkan pentingnya peran lingkungan pesantren yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai religius. Interaksi intensif antara santri, guru (kyai), dan sesama teman, serta rutinitas harian yang sarat dengan nilai-nilai Islam, menjadi fondasi dalam membentuk kepribadian berakhlak mulia. Santri tidak hanya belajar melalui teori dan hafalan, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Keberhasilan program tahfidz hadis, dengan demikian, tidak semata-mata diukur dari jumlah hadis yang dihafal, melainkan dari sejauh mana nilai-nilai ajaran Rasulullah SAW tercermin dalam perilaku sehari-hari santri. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan pesantren dan praktik keteladanan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius, sebagaimana juga didukung oleh hipotesis kerja dalam penelitian ini.

Temuan ini memiliki implikasi teoretis dalam memperkuat teori manajemen program Harold Kerzner dan pandangan Imam al-Ghazali terkait pentingnya pembiasaan dan lingkungan spiritual dalam pembentukan karakter. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz hadis yang mencakup ketepatan waktu, efisiensi anggaran, dan evaluasi berkala berkontribusi nyata terhadap karakter religius santri. Oleh karena itu, pengelola pesantren perlu merancang program tahfidz yang lebih terstruktur, berkelanjutan, serta melibatkan santri dalam kegiatan sosial dan dakwah. Temuan ini juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dan instansi keagamaan dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penggunaan angket sebagai instrumen utama berpotensi menimbulkan bias subjektif. Selain itu, lingkup penelitian terbatas pada satu pesantren, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke lembaga lain dengan karakteristik berbeda. Penelitian ini juga hanya mengkaji satu variabel bebas, sehingga belum mencakup faktor lain yang mungkin turut memengaruhi karakter religius santri. Studi lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran dan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasilnya lebih komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz hadis berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cantigi. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sementara

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,388 menunjukkan bahwa 38,8% variasi karakter religius dapat dijelaskan oleh manajemen program. Nilai koefisien regresi sebesar 0,692 bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas manajemen program berkontribusi langsung terhadap peningkatan karakter religius santri. Rata-rata skor variabel X (manajemen program) sebesar 4,11 dan variabel Y (karakter religius) sebesar 4,22 menguatkan bahwa pelaksanaan program yang efektif berperan penting dalam membentuk karakter keagamaan santri.

Referensi

- Abidin, M. N. Z., Ikrmah, L., & Aulia, A. H. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *ISSN: 2622-9293 Volume 1 No. 1 Juni 2019*, 1(3), 17–34.
<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/download/74/62>
- Al-Ghazali. (2004). *Ihya' 'Ulum al-Din (Rev. ed.)* (Revised Ed). Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Amalianita, B., Eliza, R., Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal IICET*, 8(2), 276–283.
- Fathurrochman, I., & Apriani, E. (2017). Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.2726>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Hartani, N. D. (2022). *Manajemen Program Tahfidz Al- Qur 'an Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok*.
- Ibrahim, T., Dian, D., & Rahmat, I. (2023). Pengruh Manajemen Program Tahfid Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 8(2), 223–232.
<https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.27955>
- Ilmi, I., Dian, D., Basri, H., & Thohir, A. (2025). Event-Based Planning for Multicultural Education in Vocational High Schools: Evidence from Bakti Karya Parigi Pangandaran, Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 11(02), 235–244.
- Kerzner, H. (2022). Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling. In *Project Manager (II)* (13th ed., Issue 3). John Wiley & Sons.
<https://doi.org/10.3280/pm2010-003015>

- Nuryadi, Astuti, Dewi, T., Utami, S., Endang, Budiantara, & Martinus. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Putra, A. M., Soesanto, E., & Mulyana, M. R. (2025). *Pengembangan Potensi Diri Generasi Muda di Indonesia*.
- Sachmaso, H. H., Harsanti, K. P., Izzati, A. P., & ... (2024). Implikasi Hukum dari Tindak Kejahatan Anak di Bawah Umur: Analisis Kasus Bullying di Pondok Pesantren Al-Hanafiyah Kediri. *Media Hukum* ..., 2(2), 433–440.
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/MHI/article/view/496%0Ahttps://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/MHI/article/download/496/530>
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir al-Misbah*. Lentera Hati.
- Sihabudin, Mandailina, Brilliant, V., & Nur, R. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(2), 179–192.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zauhara, F. T., & Mustofa, T. A. (2023). Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan (Studi Kasus di SMP al-Irsyad Surakarta). *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 241–262.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.241-262>